

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI
MELALUI E-LEARNING MODEL SYNCHRONOUS - ASYNCHRONOUS DI
SMA 04 MA'ARIF PERINTIS TEMPUREJO JEMBER**

Luluk Sulthoniyah

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: Lulukjenggawah@gmail.com

DOI : 10.35719/adabiyah.v3i2.395

Abstrak

Dalam perkembangannya dunia pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini di pengaruhi oleh kemajuan global 5.0 yang menunjukkan hampir semua elemen kehidupan manusia sudah menggunakan alat elektronik. Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berkembang sangat pesat tidak menutup kemungkinan dunia pendidikanpun juga ikut terlibat didalamnya. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana penerapan pembelajaran PAI melalui e-learning di SMA 04 Ma'arif Perintis, Tempurejo, Jember dengan tujuan penelitian mendeskripsikan penerapan pembelajaran PAI melalui e-learning di SMA 04 Ma'arif Perintis, Tempurejo, Jember. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan jenis studi kasus penentuan informan dengan Purposive, kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Aktivitas dalam analisis data yaitu data condensation, data display, dan conclusion drawing/ verification. Keabsahan data diperiksa dengan melakukan credibility, transferability, dependability dan confirmability. Hasil penelitian Pertama, Implementasi penerapan pembelajaran PAI melalui e-learning dengan model Synchronous learning sudah berjalan, dalam hal ini media yang digunakan adalah google meeting, zoom meeting, live streaming. Kemudian yang Kedua, Implementasi Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui e-learning dengan model Asynchronous learning media yang digunakan google class room, youtube, whatsapp group dan email.

Abstract

In its development, the world of education has progressed very rapidly, this is influenced by global progress 5.0 which shows that almost all elements of human life are already using electronic devices. Currently, the development of science and technology has developed very rapidly, it is possible that the world of education is also involved in it. This study focuses on how to apply PAI learning through e-learning at SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Jember with the aim of describing the application of PAI learning through e-learning at SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Jember. The research method used is descriptive qualitative, with the type of case study determining the informant by purposive, then data collection techniques in this study using interviews, observation, and documentary studies. Activities in data analysis are data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The validity of the data is checked by doing credibility, transferability, dependability

and confirmability. The results of the first study, the implementation of the implementation of PAI learning through e-learning with the Synchronous learning model has been running, in this case the media used are google meetings, zoom meetings, live streaming. Then the second, the implementation of PAI learning through e-learning with the Asynchronic learning media model used by google class room, youtube, whatsapp group and email.

Keywords: *Asynchronus learning, E-learning, Synchronous learning*

Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena sudah menjadi dambaan para orang tua mempunyai anak yang cerdas, pandai dan terampil sehingga setiap anak tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan atau yang di kenal Intelegence Quotiens tetapi juga cerdas Spiritual Quotiens dan Emotional Quetient. (Hepni, 2022: 22) pendidik memegang peran penting pada kegiatan belajar mengajar. Mereka perlu untuk berinovasi dalam menciptakan suasana belajar. Oleh sebab itu pendidik diharapkan dapat mengembangkan empat standar kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik (keterampilan mengelola proses pembelajaran), kompetensi sosial (kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan sekolah), kompetensi kepribadian (guru menjadi tauladan bagi siswanya) dan kompetensi professional (berkaitan dengan kinerja guru). Selain daripada itu hal yang harus diperhatikan adalah kurikulum. karena kurikulum memegang peranan yang sangat penting yang mewujudkan sekolah yang bermutu. (Muhlas, 2021: 279) Kurikulum tentunya menghasilkan program kegiatan yang nanti akan menjadi acuan dalam implementatif pembelajaran.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem penddikan nasioal BAB tenaga pendidik dan kependidikan pasal 40 telah dijelaskan bahwa “pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis”. (UU No.20, 2003) Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab terhadap aktivitas pembelajaran. Mereka berkewajiban untk menjadikan suasana belajar lebih menyngkan agar daya tarik belajar peserta ddik meningkat dan mereka akan lebih aktif dalam belajar, shingga hasil beljarnya sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui manfaat dari media pembelajaran. Bagi pendidik, media diperlukan untuk mempermudah penyampaian materi. Sedangkan bagi peserta didik media diperlukan agar lebih mudah dalam memahami

mataeri, khususnya untuk tingkat SD/MI, mereka akan lebih cepat memahami materi dengan melihat hal-hal yang sifatnya konkret. Jadi sesuatu yang tidak bisa dilihat menjadi bisa disampaikan melalui media pembelajaran.

Nabi Muhammad SAW menjadikan Al-Qur'an sebagai perantara (media) untuk disampaikan kepada umat manusia agar dipahami maknanya, diamalkan dan dijadikan sebagai pedoman hidup untuk umatnya. Sama halnya dengan media pembelajaran, guru menjadikannya sebagai perantara untuk menyampaikan sebuah ilmu pengetahuan kepada siswa, agar mereka dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Musthofa Abi Hamid menjelaskan bahwa “media pembelajarn yang dirancang dengan baik akan sangat mambantu pelajar mencapai tujuan pembeljaran.” (Mustofa abi Hadmid, 2020: 6). Jadi agar media memiliki nilai kebermanfaatan dan daya guna yang baik maka pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan media pembeljaran seperti memeperhatikan karakteristik siswa dan materinya, baik itu bersifat konsep, prosedur atau yang lain, sebab ketika media yang dikembangkan sudah menyesuaikan karakteristik peserta didik maka dampaknya akan sangat membantu dalam tingkat keberhasilan peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, banyak sekali ditemui media yang memanfaatkan adanya teknologi. Salah satunya adalah e-learning. E-learning atau elektronik learning yang berarti elektronik pembelajaran merupakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi berupa halaman web yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Media tersebut dijadikan alternatif bagi sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh.

E-learning memilki sifat fleksibel atau mudah diatur sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat menggunakannya dengan nyaman dan senang. Namun, tak sedikit keluhan yang menganggap bahwa e-learning tidak menambah semangat siswa untuk belajar, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Karena selain mereka belum terbiasa untuk menggunakan e-learning, mereka juga kebingungan untuk menjalankan beberapa fitur yang ada di e-learning. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan cara mengembangkan keterampilan sumber daya manusia dalam mengelola bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemudian dalam penerapan e-learning setidaknya ada dua macam media pembelajaran yang bisa diimplementatifkan secara daring, (Shahabadi, 2015: 129-138) yaitu biasa disebut dengan Synchronous learning dan yang kedua Asynchronous learning.

Synchronous learning merupakan jenis pembelajaran yang dilakukan secara nyata dalam waktu yang sama hal ini biasanya terjadi pada pendidik dan peserta didik berinteraksi secara real. Misalkan pembelajaran melalui media Live streaming, obrolan secara langsung, dan telekonferensi. (Riwayati Ningsih, 2020: 309) Sedangkan Asynchronous learning merupakan jenis pembelajaran yang dilakukan kapan saja waktunya dan ditempat mana saja semua peserta didik dapat belajar secara mandiri akan tetapi semua peserta didik mendapatkan panduan dan pengarahan dari pendidik dalam arti guru. Misalkan menggunakan Google Classroom, Email dan lainnya. (Malik, 2017: 183-195).

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan maksud mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran secara menyeluruh mengenai suatu keadaan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2014: 2) Jenis penelitian studi kasus. Penentuan informan dengan Purposive yang mana informan telah ditentukan dipilih dengan tujuan tentu. (Sugiono, 2017: 94). Dalam hal ini guru, kepala sekolah dan siswa di SMA 04 Ma'arif Perintis, Tempurejo, Jember, kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Aktivitas dalam analisis data yaitu data condensation, data display, dan conclusion drawing/ verification. Keabsahan data diperiksa dengan melakukan credibility, transferability, terdependability dan confirmability.

Hasil dan Diskusi

1. Penerapan Media Pembelajaran PAI Melalui E-Learning Di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Jember Dengan Model Synchronous Learning

Synchronous learning merupakan pelatihan dalam waktu yang sama ada timbal balik antara yang memberikan informasi dengan orang yang mendapatkan informasi, dalam arti guru memberikan materi secara langsung kepada peserta didik dalam waktu dan ruang yang sama. sehingga pembelajaran secara langsung tanpa adanya jeda waktu tertentu. Hal tersebut memungkinkan interaksi secara langsung yang bersifat continue.

Fokus pertama dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada penerapan media pembelajaran PAI melalui e-learning di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Jember dengan model Synchronous learning yang mana dari hasil penelitian di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Jember dapat diketahui bahwa sistem pembelajaran melalui E-learning yang dilaksanakan dengan jarak jauh. Sebelum penerapan pembelajaran di implementasikan pihak lembaga sudah merencanakan dan mempersiapkan dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan serta pengarahan-pengarahan kepada semua sumberdaya yang ada, baik dari pendidik maupun tenaga kependidikan. khususnya dalam mengadakan pelatihan-pelatihan penggunaan media pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah bapak Heru Suwanda bahwa:

“Jadi memang sebelum mengadakan pembelajaran daring sekolah sudah membahasnya di forum yayasan. Kita bersepakat dalam ada beberapa kali dalam seminggu pembelajaran menggunakan e-learning dengan tujuan tentunya mempermudah dalam pembelajaran, misalkan pembelajaran PAI, guru PAI itu yaa.. sebelumnya membuat materi pembelajaran misalkan praktek gerakan sholat yang benar, atau cara ber tayamum atau vidio-vidio yang lain yang berkaitan dengan materi yang bersangkutan. Jadi intinya memang beberapa kali itu dalam seminggu kita belajar menggunakan e-learning dengan salah satu tujuannya pula agar siswa tidak gaptek dan menggunakan teknologi tepat pada fungsi kebermanfaatannya.”

Penerapan E-learning yang sudah dilakukan di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Jember dengan model Synchronous learning semua pendidik tentunya sebelumnya mempersiapkan rancangan pembelajaran yang akan di gunakan dan disampaikan kepada peserta didik sehingga semua pendidik mempunyai bahan yang sudah dipersiapkan. Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan ada beberapa media pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran jarak jauh di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Jember salah satunya menggunakan, Google Meeting, Zoom Meeting, Live Streaming. Media-media tersebut digunakan untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar. Siswa yang merasa kesulitan dengan penggunaan media tersebut sebelumnya sudah di berikan arahan atau di latih bagaimana cara penggunaannya. sehingga pada saat media itu di gunakan seluruh peserta didik sudah menguasai dan sangat mudah di aplikasikan.

Dari temuan diatas jika dilihat perspektif teori yang di kemukakan oleh Stewart, Keagen dan Holmberg dalam bukunya Munir yang diikuti oleh Tika Amelia ada tiga teori utama tentang pembelajaran jarak jauh anata lain:

- a. Teori belajar mandiri, dalam teori ini berpendapat bahwa setiap individu mempunyai hak yang sama serta kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan.dalam proses pembelajaran seharusnya di berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan kebebasan dan bisa belajar mandiri untuk bisa menentukan terkait materi yang akan di pelajari serta bisa menemukan bagaimana cara untuk bisa memahaminya. Dalam pendidikan konvensional peserta didik lebih banyak berkomunikasi dengan guru atau dengan sesama peserta didik lainnya sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh lebih bersifat intrapersonal yang berupa informasi materi dalam bentuk elektronik, media cetak ataupun media non cetak.
- b. Industrialisasi pendidikan, dalam arti pembelajaran secara jauh merupakan bentuk pembelajaran atau aktivitas pembagian kerja serta materi yang di berikan secara massal. Sebetulnya dalam pembelajaran yang dilakukan secara jauh bisa meningkatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan siswa serta sikap dengan cara menerapkan serta memanfaatkan teknologi yang nantinya dapat digunakan bersamaan para siswa yang meskipun tempat tinggalnya tersebar di mana-mana.
- c. Komunikasi Interaktif, yang dimaksud dengan belajarmandiri bukan berarti belajar secara sendiri-sendiri. Peserta didik perlu melakukan interaksi dan komunikasi dengan guru dan peserta didika lainnya meskipun dengan cara jarak yang berjauhan. Karena pendidikan merupakan konsep “Guided didactic Conversation” yakni interaksi dan komunikasi yang bersifat membimbing yang bertujuan tuntuk mendidi peserta didik. Sehingga merekamerasa nyaman terhadap semua topik yang diminati. Maka dari pada itu agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh materi bisa di desain semenarik mungkin yang nantinya membuat sepesrta didik senang . kemudian materi pembelajaran itupun harus bersifat Self insrukted. (Tika Amelia: 2018: 2-8)

Kalau dilihat dari teori dan temuan diatas jelas sekali bahwa pembelajaran jarak jauh atau E-learning tidaklah sesulit yang di pikirkan karna dalam teori yang di sampaikan Keagen dan Holmberg ada istilah interaktif learning, industrialisasi pendidikan dalam arti pembelajaran yang sudah di bagikan dan belajar secara mandiri. Untuk itu dalam implementasinya mudah dilakukan terlebih di beberapa tahun terakhir dunia pendidikan semunyaa menerapkan pembelajaran jarak jauh/ daringdi karenakan adanya virus wabah Corona, sehingga mau tidak mau atau siap tidak siap harus dipersiapkan dalam pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran dengan tipe Synchronous learning tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus pasti mengalami kendala hal ini yang pernah dirasakan oleh jauh di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Jember antara lain yang juga dirasakan para pendidik dalam kaitannya dengan faktor penghambat adalah:

- a. anak didik yang tidak tepat waktu dalam belajar memasuki group sehingga dia akan mengalami ketertinggalan materi yang telah berjalan.
- b. Ketidak stabilan jaringan yang menyebabkan tersendat dalam komunikasi.
- c. peserta didik yang menghidupkan micropornya dan terkadang berbunyi yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran sehingga mengganggu peserta didik yang lain.

2. Penerapan Media Pembelajaran PAI Melalui E-Learning Di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Jember Dengan Model Asynchronous Learning

Asynchronous learning dalam arti pembelajaran tidak pada waktu yang bersamaan, seseorang dapat melakukan pelatihan pada waktu yang berbeda, seorang pendidik mislanya memberikan sebuah tugas paa siswa yang harus dikerjakan namun dalam waktu yang tidak bersamaan.

Pada penerapan pembelajaran dengan model Asynchronous learning di lembaga pendidikan khususnya di SMA 04 Ma'arif Perintis, Tempurejo, Jember yang berada di Kabupaten Jember masing-masing pendidik mempunyai atau memnggunakan alat media yang berbeda-beda Guru PAI menggunakan Whatshap Group, Guru Bahasa Inggris menggunkan Google Class Room, guru PPKN menggunakan media Youtube, tetapi meskipun berbeda media yang di gunakan tetapi dengan tujuan yang tentunya sama yakni mencapai tujuan keberhasilan pendidikan, serta juga bisa mempermudah peseta didik dalam memperoleh mata pelajaran.

Jika kita lihat pada beberapa teori yang menjadi persyaratan dan perencanaan dalam pelaksanaan E-learning merupakan sebuah proses dalam memanfaatkan dan menggunakan jaringan, tentu tersedianya dukungan dan layanan tutor dengan adanya penyelenggara, adanya sikap yang positif dari peserta didik dan pendidik kemudian tersedianya sistem pembelajaran kemudian adanya sistem evaluasi terhadap semua aktivitas pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa setiap pendidik manakala akan memulai pembelajaran sebelumnya sudah mempersiapkan dengan matang perihal materi yang akan disampaikan baik itu berupa video ataupun alat lainnya yang nantinya akan menjadi pembelajaran. Sebelum peserta didik memulai pembelajaran, peserta didik diwajibkan untuk mengisi daftar hadir terlebih dahulu dengan menggunakan google formulir, dan kemudian tatkala guru memberikan tugas peserta didik nantinya bisa bertanya terkait materi dilain jam atau waktu yang lainnya.

Semua pendidik di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Jember sudah memiliki dan mempersiapkan media masing-masing dan tentunya menyesuaikan dengan kondisi peserta didik tentunya tidak menyulitkan peserta didik dalam pengumpulan tugas. Dan apabila ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut biasanya para siswa langsung datang ke sekolah atau menghubungi secara langsung pada guru yang bersangkutan, sehingga kendala-kendala yang dialami peserta didik bisa teratasi dengan baik.

Kemudian dalam kaitannya E-learning dengan tipe Asynchronous learning yang diterapkan pasti mengalami kendala-kendala atau penghambat salah satunya keterbatasan paket data, alat elektronik Handphone, jaringan dan lain sebagainya tentu dalam menghadapi semua hambatan ini sekolah mencari solusi, misalkan terkendala dengan sistem jaringan atau sinyal maka pihak sekolah atau guru yang bersangkutan menyarankan selama pembelajaran untuk mencari tempat atau lokasi yang memungkinkan jaringan yang stabil. Kemudian jika kendalanya tidak punya handphone nah ini yang menjadi kesulitan, meskipun hampir semua siswa sekolah saat ini sudah mempunyai hand phone tapi tidak menutup kemungkinan antara satu dua siswa masih ada yang belum memiliki hand phone kendala ini yang sampai saat ini belum terselesaikan namun biasanya guru yang dekat rumahnya dengan siswa tersebut menyarankan untuk

datang kerumahnya atau guru tersebut yang mendatangi siswa yang bersangkutan.

Kesimpulan

Pertama, dalam penerapan media pembelajaran dengan model Synchronous learning di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Jember dilaksanakan dengan menggunakan media Google Meeting, Zoom Meeting, Live Streaming. Hal ini diaplikasikan guna menciptakan pembelajaran yang responsif dari peserta didik tentunya dalam waktu yang sudah ditentukan, pembelajaran e-learning dengan model Synchronous learning pada awalnya tidak diterapkan di sekolah SMA 04 Ma'arif namun sejak adanya wabah Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 akhirnya model pembelajaran ini diterapkan guna mempermudah pembelajaran bagi peserta didik yang tidak harus dilakukan secara offline.

Kedua, Asynchronous learning dalam penerapannya di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Jember diaplikasikan dengan menggunakan beberapa jenis media antara lain Whatshap Group, Google Class Room dan Youtube. Pembelajaran dengan menggunakan model Asynchronous learning tentunya bisa menyeimbangkan pembelajaran yang tepat waktu dan waktu yang terbatas dalam arti Synchronous learning. Sehingga peserta didik bisa belajar kapanpun dan dimanapun dia bisa belajar karena pada esensinya pembelajaran model ini semua tugas dan informasi sudah tersimpan di masing-masing media yang akan digunakan.

Referensi

- Aprillia, FM. (2022) "Analisis Proses Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19", (*Jurnal: Hurriyah*. Vol.3 No. 1, 2022) 48-56 <https://doi.org/10.5806/jh.v3i1.64>
- Hepni, Riayatul Husnan, Ahmad Khuza'i Faruq, (2022). "Developing Childerns Spirituality Quations": Tadris: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12. No 1. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5900>
- Husnan, Riayatul. & Muhlas. (2020) "*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren*". JIEMAN: *jurnal of islamic education manajemen*, Vol.3 No.2 <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.71>
- Malik, et al. (2017) "*E-learning: Studenst perspektives about asynchronous and synchronous resources at higher education level.*" Bulletin of Education and Research.
- Mustofa abi Hamid et al. (2020) "*Media Pembelajaran*". Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Moleong, Lexy J. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riwayatiningsih, R., & Sulistyani, S. (2020) "The Implementation Of Synchronous And Asynchronous E- Language Learning In Efl Setting: A Case Study". (*JURNAL BASIS*, Vol.7, No. 2 2020) 309. <https://doi.org/10.33884/basisupb.v7i2.2484>
- Shahabadi, M. M., & Uplane, M. (2015) "*Synchronous and Asynchronous e-learning Styles and Academic Performance of e-learners. Procedia - Social and Behavioral*" Sciences,176. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.453>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tika Amelia. (2018) " Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Studi Persepsi dan Harapan Dosen Dan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang". (*Jurnal: Ecogen*. Vol.1 No.1.) <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4728>
- UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 20